

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi selain dari ASI. Hal ini dikarenakan ASI hanya mampu memenuhi dua pertiga kebutuhan bayi pada usia 6-9 bulan dan pada 9-12 bulan memenuhi setengah dari kebutuhan bayi. Usia dibawah dua tahun merupakan masa yang amat penting sekaligus masa kritis dalam proses tumbuh kembang bayi, baik fisik maupun kecerdasan, oleh karena itu setiap bayi dan anak usia 6-24 bulan harus memperoleh asupan gizi sesuai dengan kebutuhannya (Suhariati, 2010).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian MP-ASI yaitu pengetahuan, pendidikan, kesehatan dan pekerjaan ibu, petugas kesehatan, budaya dan sosial ekonomi. (Heryanto, 2017). Pengetahuan ibu tentang gizi sangatlah penting, mengingat peran ibu dalam keluarga sebagai pengelola makanan. Seorang ibu sebagai pengelola atau penyelenggara makanan dalam keluarga mempunyai peranan yang besar dalam peningkatan status gizi anggota keluarga. Gangguan gizi sering terjadi karena kurangnya pengetahuan mengenai kebutuhan bayi dan makanan tambahan yang bergizi, ketidaktahuan menyiapkan makanan tambahan dari bahan-bahan lokal yang bergizi dan kemiskinan, sehingga kurang mampu menyediakan makanan yang bergizi (Soetjiningsih, 2008).

Pendidikan adalah sesuatu yang diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan (Wawan A. Dewi M, 2010). Tingkat pendidikan ibu yang lebih rendah dan motivasi yang kurang berisiko mempunyai kualitas praktik pemberian MP-ASI yang tidak tepat. (Ahmad A, dkk. 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Andriyani pada tahun 2016 di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Pekanbaru, terdapat sebesar 42 orang (53,8%) responden yang

berpengetahuan rendah mengenai MP-ASI. Kurangnya pengetahuan mengenai MP-ASI dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan fisik, psikomotor, otak dan kognitif anak. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ervina pada tahun 2014 terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pola pemberian MP-ASI dan waktu pemberiannya. Menurut peneliti kurangnya pengetahuan ibu tentang MP-ASI dikarenakan kurangnya mendapatkan informasi mengenai MP-ASI.

Hasil Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2018 menunjukkan bahwa status gizi pada anak umur 0-23 bulan di Provinsi Banten memiliki presentase gizi buruk 3,0% dan gizi kurang 10,6%.

Ilmu bukan sekedar pengetahuan (*knowledge*), tetapi merangkum sekumpulan pengetahuan berdasarkan teori-teori yang disepakati dan dapat secara sistematik diuji dengan seperangkat metode yang diakui dalam bidang ilmu tertentu. Ilmu pengetahuan dalam Islam dicapai melalui tiga sumber/alat; indra, akal budi, dan hati. Pendidikan merupakan semua perbuatan dan usaha dari seorang pendidik untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya serta keterampilannya. Ilmu dan pendidikan bagaikan dua sisi pada mata uang. Keduanya merupakan bagian yang tak terpisahkan. (Latief, 2014)

ASI merupakan makanan terbaik dan paling ideal untuk bayi sampai usia 6 bulan, dan pemberian ASI dapat disempurnakan sampai umur bayi 6 tahun dengan memberikan MP-ASI setelah umur bayi 6 bulan. Pemberian ASI sampai usia bayi 2 tahun juga dijelaskan telah dijelaskan oleh Allah SWT dalam QS. Al – Baqarah/2:233. Al – Qur'an sejak dulu telah menggariskan bahwa air susu ibu, baik dari ibu kandung maupun bukan adalah makanan terbaik bagi bayi hingga usia bayi 2 tahun. (Shihab, 2002).

Dari uraian diatas, saya tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan pendidikan ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada anak usia 6-24 bulan di Desa Pakuluran, Kabupaten Pandeglang.

1.2 Perumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan pengetahuan dan pendidikan ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI pada anak usia 6-24 bulan dan tinjauannya dari Islam.

1.3 Pertanyaan Penilitian

1. Bagaimana tingkat pengetahuan ibu pada anak usia 6-24 bulan di Desa Pakuluran, Kabupaten Pandeglang?
2. Bagaimana tingkat pendidikan ibu pada anak usia 6-24 bulan di Desa Pakuluran, Kabupaten Pandeglang ?
3. Bagaimana gambaran pemberian MP-ASI pada anak usia 6-24 bulan di Desa Pakuluran, Kabupaten Pandeglang ?
4. Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan pemberian MP-ASI pada anak usia 6-24 bulan di Desa Pakuluran, Kabupaten Pandeglang ?
5. Apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan dan pemberian MP-ASI pada anak usia 6-24 bulan di Desa Pakuluran, Kabupaten Pandeglang ?
6. Bagaimana pandangan Islam tentang hubungan pengetahuan dan pendidikan ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI pada anak usia 6-24 bulan ?

1.4 Tujuan Penilitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara pengetahuan dan pendidikan ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada anak usia 6-24 bulan di Desa Pakuluran, Kabupaten Pandeglang.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Diketahui tingkat pengetahuan ibu pada anak usia 6-24 bulan di Desa Pakuluran, Kabupaten Pandeglang.
2. Didapatkan tingkat pendidikan ibu pada anak usia 6-24 bulan di Desa Pakuluran, Kabupaten Pandeglang.

3. Didapatkan gambaran pemberian MP-ASI pada anak usia 6-24 bulan di Desa Pakuluran, Kabupaten Pandeglang.
4. Diketahui apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan pemberian MP-ASI pada anak usia 6-24 bulan di Desa Pakuluran, Kabupaten Pandeglang.
5. Diketahui apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan dan pemberian MP-ASI pada anak usia 6-24 bulan di Desa Pakuluran, Kabupaten Pandeglang.
6. Mengetahui pandangan Islam tentang hubungan pengetahuan dan pendidikan ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI pada anak usia 6-24 bulan.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti
 - a. Memenuhi salah satu persyaratan kelulusan sebagai dokter di Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.
 - b. Menambah pengetahuan peneliti dalam pentingnya meningkatkan pengetahuan dan pendidikan ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI pada anak usia 6-24 bulan di Desa Pakuluran, Kabupaten Pandeglang.
 - c. Meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam menulis karya ilmiah.
2. Bagi Universitas YARSI
 - a. Memberi informasi serta menjadi bahan rujukan dan masukan bagi civitas akademika Universitas YARSI.
 - b. Menambah kepustakaan mengenai hubungan pengetahuan dan pendidikan ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI pada anak usia 6-24 bulan di Desa Pakuluran, Kabupaten Pandeglang.
3. Bagi masyarakat
 - a. Menambah pengetahuan masyarakat dalam memahami pemberian makanan pendamping ASI pada anak usia 6-24 bulan.
 - b. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemberian makanan pendamping ASI pada anak usia 6-24 bulan.